

POLA KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA CIKALONG DALAM MEMBANGUN PARTISIPASI MASYARAKAT

Alisa Sri Rahayu Ningsih¹, Dadan Saputra², Aulia Asmarani³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Bisnis, International Women University

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2026

Revised September 2026

Accepted September 2026

Available September 2026

alisasri rahayu091@gmail.com¹
ds_sanusi@yahoo.com²

*This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute*

ABSTRAK

Dalam penelitian ini berfokus pada masih minimnya kajian yang membedah dinamika komunikasi organisasi birokrasi desa secara menyeluruh sebagai sebuah sistem interaksi dua arah. Metode kualitatif dengan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Cikalong menerapkan empat dimensi komunikasi organisasi, yaitu komunikasi downward, upward, horizontal, dan vertikal. Arus komunikasi vertikal teridentifikasi sebagai pola yang paling dominan karena terciptanya komunikasi dua arah secara timbal balik antara pemerintah desa dan masyarakat dari tahap perencanaan hingga evaluasi program. Pola ini terbukti efektif dalam membangun keterlibatan partisipasi masyarakat dan temuan ini menegaskan pentingnya konsistensi saluran komunikasi antara Pemerintah Desa Cikalong dan masyarakat.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Komunikasi Organisasi Pace & Faules, Pemerintah desa, Partisipasi Masyarakat

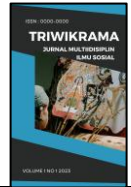
ABSTRACT

This study addresses the lack of research comprehensively examining the communication dynamics within village bureaucratic organizations as a two-way interaction system. A qualitative descriptive method was employed. The results indicate that the Cikalong Village Government implements four dimensions of organizational communication: downward, upward, horizontal, and vertical. Vertical communication emerged as the dominant pattern, characterized by reciprocal, two-way communication between the village government and the community throughout the stages of program planning and evaluation. This pattern proved effective in fostering community participation, and the findings underscore the importance of consistent communication channels between the Cikalong Village Government and the community.

Keywords: Communication Patterns, Pace & Faules Organizational Communication, Village Government, Community Participation

1. PENDAHULUAN

Salah satu fenomena yang terjadi Di Desa Cikalong Kec.Cikalongwetan Kab.Bandung Barat, pemerintah desa telah melakukan berbagai upaya untuk membangun komunikasi dengan masyarakat. Salah satu bentuk komunikasi yang masih rutin dilaksanakan adalah musyawarah desa atau musyawarah dusun sebagai forum penyampaian informasi, diskusi, serta pengambilan keputusan mengenai program-program desa. Forum tersebut diharapkan dapat menjadi ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, memberikan masukan, dan ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan desa. Dinamika komunikasi di Desa Cikalong memperlihatkan karakteristik yang khas. Sebagai kawasan berkembang, Pemerintah Desa Cikalong memadukan saluran komunikasi formal seperti musyawarah desa/musyawarah dusun, dengan kanal informal,



mencakup majelis keagamaan, dialog kultural, hingga platform digital (Grup WhatsApp dan media sosial resmi lainnya). Penggunaan pendekatan multisaluran ini membentuk struktur interaksi unik yang berimplikasi langsung terhadap transparansi publik dan iklim kepercayaan.

Namun, ruang partisipasi tersebut masih terhalang oleh berbagai hambatan komunikatif. Disparitas tingkat pendidikan, demografi usia, serta persepsi publik mengenai transparansi tata kelola keuangan menjadi determinan utama yang menahan partisipasi kritis warga. Asimetri informasi ini memicu anggapan bahwa aspirasi belum terakomodasi secara optimal, sementara aparat desa dihadapkan pada tantangan untuk memformulasi model komunikasi yang presisi. Komunikasi sebagai alat penyampaian informasi kebijakan dalam pembangunan pemerintah desa, penyampaian pesan tersebut bisa berbentuk verbal dan non verbal. Menurut Harold Lasswell komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari pengirim (sender) kepada penerima (receiver) melalui saluran atau media tertentu dengan tujuan agar pesan tersebut dapat diterima dan menimbulkan efek atau umpan balik (Ardylas, 2014). Maka, penelitian ini memiliki temuan empiris di lapangan mengindikasikan adanya kesenjangan partisipasi digital dan non digital. Sebagian kelompok masyarakat muda dengan latar pendidikan yang relatif tinggi cenderung berinteraksi aktif dalam ruang digital yang dikelola oleh pemerintah desa. Sebaliknya, sebagian kelompok lansia dan warga dengan keterbatasan akses teknologi masih mengandalkan saluran komunikasi konvensional.

Fenomena sosial khususnya yang terjadi di Desa Cikalong berbeda dengan desa-desa yang lain yaitu dalam permasalahan latar belakang pendidikan, sosial dan budaya. Hal itu, menjadi penghambat dalam membangun partisipasi masyarakat. Berdasarkan pertimbangan tersebut, diperlukan analisis mendalam mengenai dinamika dan struktur pola komunikasi yang diterapkan oleh jajaran Pemerintah Desa Cikalong, bagaimana pola tersebut dijalankan dalam berbagai situasi, serta bagaimana pola tersebut berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan paradigma konstruktivisme sebagai landasan ilmiah dalam pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlandaskan pada Teori Komunikasi Organisasi menurut Pace & Faules. Teori Komunikasi Organisasi didefinisikan sebagai proses penyampaian dan penerimaan berbagai bentuk pesan, baik dalam ranah interaksi formal maupun nonformal di lingkungan organisasi yaitu untuk menganalisis komunikasi downward, upward, horizontal, dan diagonal. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam dan pengumpulan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung pola komunikasi pemerintah Desa Cikalong, Wawancara mendalam dilakukan kepada informan meliputi Kepala desa/perangkat desa dan masyarakat dan dokumentasi dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti foto kegiatan berlangsung.

Landasan Konseptual

a. Pola Komunikasi

Merupakan pola yang digunakan oleh Pemerintah Desa Cikalong untuk berkomunikasi dua arah kepada masyarakat dalam membangun partisipasi masyarakat yaitu komunikasi downward, upward, horizontal dan diagonal.



b. Proses Komunikasi

Merupakan proses penyampaian informasi yang terjadi antara Pemerintah Desa Cikalong dengan masyarakat.

c. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan respon dari masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan desa.

d. Efektivitas Pemerintah Desa Cikalong

Berperan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam proses komunikasi atau program yang dijalankan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Desa mengimplementasikan pola komunikasi organisasi yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai program pembangunan. Pemaparan temuan ini disusun berdasarkan fokus penelitian yang mengkaji saluran komunikasi seperti aparat desa, musyawarah desa, pertemuan RT/RW, media sosial resmi desa, serta interaksi langsung antara perangkat desa dan masyarakat. Selanjutnya, data hasil wawancara dipaparkan secara sistematis guna mengidentifikasi bentuk serta karakteristik alur komunikasi organisasi yang meliputi komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*), komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*), komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal.

Tabel 1. Identitas Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan di Desa Cikalong	Jenis Informan
1.	Ali Wahyu Ajie	Laki-Laki	34	Sekretaris Desa	Kunci
2.	Farid Munajad	Laki-Laki	39	Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	Kunci
3.	Ardi Surya Gumilar	Laki-Laki	32	Ketua Rukun Warga (RW)	Kunci
4.	Titin Kartini	Perempuan	53	Wakil ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	Kunci

Sumber : Data Olah Peneliti 2026

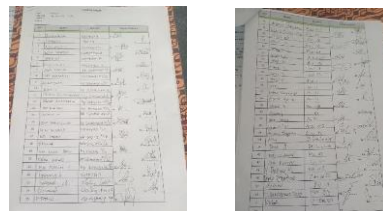
Pola komunikasi/bentuk komunikasi yang diterapkan oleh pemerintah desa cikalong dalam membangun partisipasi masyarakat. Pola komunikasi merupakan bentuk atau cara yang digunakan individu maupun organisasi dalam menyampaikan, menerima, dan bertukar informasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks organisasi pemerintahan, pola komunikasi menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program karena melalui komunikasi yang baik akan tercipta koordinasi, pemahaman, serta hubungan yang harmonis antara pemerintah dan masyarakat. Berdasarkan temuan penelitian ini juga bahwa pola komunikasi yang

diterapkan Pemerintah Desa Cikalong dapat dibedah menggunakan pendekatan teori komunikasi organisasi perspektif R. Wayne Pace dan Don. F. Faules yang membagi arus komunikasi menjadi komunikasi ke bawah (*downward communication*), Komunikasi ke atas (*upward communication*), komunikasi horizontal (*horizontal communication*), dan komunikasi diagonal (*diagonal communication*).

Komunikasi Atas ke Bawah (*Downward Communication*)

Hasil analisis mengindikasikan bahwa bahwa alur komunikasi dari pemerintah desa cikalong kepada Masyarakat setempat dilakukan melalui penyampaian informasi mengenai program Pembangunan, kegiatan pemerintahan, jadwal musyawarah, maupun kebijakan desa lainnya. Informasi tersebut disampaikan oleh Kepala Desa Cikalong dan perangkat desa kepada Ketua Rw/Rt. Tokoh masyarakat, BPD, PKK serta organisasi kemasyarakatan lain yang kemudian diteruskan kepada masyarakat.

Gambar 1. Rapat kepengurusan BPD tahun 2026-2034 dan absen kehadiran



Sumber : Dokumentasi peneliti 2026

Dalam penelitian ini, komunikasi ke bawah berfungsi sebagai sarana pemerintah desa cikalong untuk menyampaikan program-program pembangunan sekaligus mendorong masyarakat agar berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Desa Cikalong.

Komunikasi Bawah ke Atas (*Upward Communication*)

Selain itu, penyampaian dari pemerintah desa kepada masyarakat bahwa hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya komunikasi dari masyarakat kepada pemerintah desa. Masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi, kebutuhan, kritik, maupun saran melalui forum musyawarah desa, rapat lingkungan desa, maupun komunikasi secara langsung dengan perangkat Desa Cikalong.

Gambar 2. Masyarakat/warga mengadukan kebutuhan secara langsung di pelayanan Desa Cikalong



Sumber : Dokumentasi peneliti 2026

Dalam konteks ini, komunikasi bawah ke atas menunjukkan bahwa adanya keterbukaan dari pemerintah desa cikalong dalam menerima aspirasi masyarakat sehingga keputusan yang diambil lebih disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Komunikasi Horizontal (*Horizontal Communication*)

Komunikasi horizontal dalam penelitian ini terlihat dari koordinasi yang dilakukan antarperangkat desa maupun antarlembaga desa seperti BPD, PKK, Karang Taruna dan Ketua Rw/Rt. Koordinasi tersebut dilakukan sebelum program pembangunan dilaksanakan agar setiap pihak memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Menurut Pace & Faules komunikasi horizontal merupakan komunikasi yang terjadi diantara individu atau unit organisasi yang memiliki kedudukan setara. Komunikasi ini bertujuan meningkatkan koordinasi, kerja sama, dan efektivitas pelaksanaan tugas.

Komunikasi Diagonal (*Diagonal Communication*)

Temuan lapangan memperlihatkan hadirnya komunikasi diagonal melalui pola interaksi silang yang melibatkan Pemerintah Desa Cikalong, lembaga/instansi eksternal (seperti dinas teknis daerah atau pendamping desa), serta berbagai tingkatan elemen masyarakat. Melalui alur ini, penyampaian informasi serta koordinasi terkait pembangunan dapat berjalan langsung tanpa terkendala kerumitan rantai komando birokrasi.

Keberadaan ruang interaksi seperti musyawarah desa, forum kerja sama lintas sektor, hingga media komunikasi nonformal memegang peranan kunci dalam menjembatani alur tersebut. Wadah-wadah ini memberikan ruang yang responsif dan fleksibel bagi para pihak untuk mendiskusikan ide/gagasan sekaligus mengevaluasi program demi mencapai kemufakatan bersama.

Hal ini menguatkan pandangan Pace & Faules mengenai komunikasi yang melintasi batas tingkatan dan divisi organisasi. Dalam konteks Desa Cikalong, komunikasi diagonal terbukti instrumen yang ampuh untuk mengikis kendala administratif, memacu percepatan program dan mengoptimalkan keterlibatan lintas sektor dalam proses pembangunan desa.

Proses komunikasi antara Pemerintah Desa Cikalong dan masyarakat dalam keterlibatan partisipasi masyarakat

Proses komunikasi pada dasarnya merupakan serangkaian dinamika penyampaian dan pertukaran informasi antarpihak yakni komunikator dan komunikan yang berorientasi pada pencapaian kesamaan makna terhadap pesan yang disampaikan. Dalam konteks pemerintahan desa, proses komunikasi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembangunan karena menjadi media bagi pemerintah desa untuk menyampaikan informasi, mengajak masyarakat berpartisipasi, sekaligus menerima masukan dan aspirasi dari masyarakat.

Komunikasi antara Pemerintah Desa Cikalong dan masyarakat tidak hanya dilakukan sebagai bentuk penyampaian informasi mengenai program-program desa, tetapi juga sebagai upaya membangun hubungan yang baik serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan. Melalui proses komunikasi yang berlangsung secara terbuka, pemerintah desa dapat mengetahui kebutuhan, harapan, maupun permasalahan yang dihadapi masyarakat sehingga kebijakan dan program yang dijalankan lebih sesuai dengan kondisi lapangan.

Gambar 3. Rapat koordinasi MBG Pemerintah Desa Cikalong

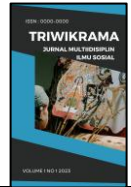


Sumber : Dokumentasi Instagram @desacikalong

Faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas pada Pola Komunikasi Desa Cikalong dalam membangun partisipasi masyarakat

Efektivitas pola komunikasi dalam suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat tercapainya tujuan komunikasi. Penerapan komunikasi yang efektif pada tataran pemerintah desa berperan strategis sebagai fondasi utama dalam mengoptimalkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat. Melalui komunikasi yang baik, informasi mengenai program pembangunan dapat dipahami oleh masyarakat, sehingga mendorong munculnya kesadaran, kepercayaan, dan kemauan untuk terlibat dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Cikalong.

Dengan demikian, keberhasilan komunikasi organisasi sangatlah penting dan bergantung pada bagaimana pesan dipahami, diterima, dan ditindaklanjuti oleh seluruh anggota organisasi maupun pihak yang menjadi sasaran komunikasi termasuk masyarakat desa cikalong dalam berbagai kalangan. Temuan penelitian ini, pemerintah desa cikalong telah berupaya mengatasi berbagai hambatan tersebut melalui pendekatan komunikasi secara langsung, peningkatan koordinasi dengan Ketua Rw dan Rt, serta pelaksanaan musyawarah yang lebih terbuka agar seluruh masyarakat memiliki kesempatan untuk menyampaikan segala aspirasi



4. KESIMPULAN

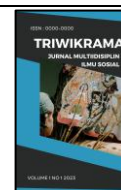
Pemerintah Desa Cikalong menerapkan pola komunikasi organisasi multidireksional yang mencakup empat arah aliran komunikasi : Komunikasi Atas ke Bawah (*downward*) : Diwujudkan melalui penyampaian informasi, kebijakan, dan program pembangunan kepada masyarakat via musyawarah, sosialisasi, rapat resmi, hingga media sosial. Komunikasi Bawah ke Atas (*upward*) : Diwujudkan melalui penyerapan aspirasi, kritik, dan saran masyarakat yang disalurkan secara berjenjang dari tingkat RT/RW hingga ketingkat desa. Komunikasi Horizontal : Terjalin melalui koordinasi yang solid antarperangkat desa, BPD, RT/RW, PKK dan lembaga kemasyarakatan lainnya dalam menyelaraskan pelaksanaan program. Komunikasi Diagonal : Terwujud melalui interaksi lintas sektor yang menghubungkan pimpinan desa secara langsung dengan instansi luar, pemerintah daerah, pendamping desa, serta elemen masyarakat tanpa terhambat oleh birokrasi yang kaku.

Proses komunikasi antara Pemerintah Desa Cikalong dan masyarakat berlangsung secara dua arah (*two way communication*) dan partisipatif yang berkelanjutan, mencakup seluruh tahapan pembangunan mulai dari perencanaan, penyampaian informasi, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi program. Proses ini memanfaatkan kombinasi saluran konvensional (musyawarah desa/dusun, rapat koordinasi, dan dialog langsung) serta saluran digital (grup *WhatsApp*, *Instagram*, dan media sosial resmi desa lainnya). Pola interaktif ini berhasil menempatkan masyarakat tidak sekedar sebagai penerima informasi yang pasif, melainkan sebagai subjek yang aktif memberikan masukan dan berpartisipasi nyata dalam pembangunan. masyarakat tidak sekedar sebagai penerima informasi yang pasif, melainkan sebagai subjek yang aktif memberikan masukan dan berpartisipasi nyata dalam pembangunan.

Faktor Pendukung : Efektivitas komunikasi didorong oleh keterbukaan informasi pemerintah desa, koordinasi antarperangkat yang solid, rutusnya pelaksanaan musyawarah, hubungan harmonis dengan masyarakat, serta sinergitas dan pembagian peran yang jelas antar lembaga desa (Sekdes, BPD, RT/RW, dan PKK). Faktor Hambatan : Kendala yang dihadapi meliputi masih rendahnya partisipasi sebagian masyarakat akibat kesibukan kerja, keterbatasan kapasitas SDM masyarakat dalam menyerap informasi teknis pembangunan, serta keterlambatan penyampaian informasi digital bagi kelompok masyarakat tertentu (khususnya lansia dan masyarakat yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti *handphone*) yang memiliki keterbatasan akses teknologi.

Secara keseluruhan, pola komunikasi yang diterapkan oleh Pemerintah Desa Cikalong telah berjalan dengan sangat baik dan terbukti efektif dalam mendorong serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa.

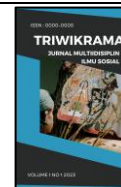
komunikasi didorong oleh keterbukaan informasi pemerintah desa, koordinasi antarperangkat yang solid, rutusnya pelaksanaan musyawarah, hubungan harmonis dengan masyarakat, serta sinergitas dan pembagian peran yang jelas antar lembaga desa (Sekdes, BPD, RT/RW, dan PKK). Faktor Hambatan : Kendala yang dihadapi meliputi masih rendahnya partisipasi sebagian masyarakat akibat kesibukan kerja, keterbatasan kapasitas SDM masyarakat dalam menyerap informasi teknis pembangunan, serta keterlambatan penyampaian informasi digital bagi kelompok masyarakat tertentu (khususnya lansia dan masyarakat yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti *handphone*) yang memiliki keterbatasan akses teknologi.



Secara keseluruhan, pola komunikasi yang diterapkan oleh Pemerintah Desa Cikalong telah berjalan dengan sangat baik dan terbukti efektif dalam mendorong serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Rica, H. S. (2025). Pola Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa (Studi Di Desa Talang Jawa Kec. Merbau Mataram Kab. Lampung Selatan) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Irawan, M. H. (2022). Pola komunikasi organisasi IPNU IPPNU dengan ulama dan tokoh masyarakat di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Muhammad Ramli, R. (2025). Pola Komunikasi Aparatur Desa Benteng Barat Dalam Membangun Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Nabila, N. (2025). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Desa Walangkir Rt. 01 Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. JAPB, 8(1), 723-732.
- Mutakhir, P. T. (2023). Pola komunikasi organisasi dalam perspektif teori mutakhir. 8, 9-18.
- Paisal, P., Hamidah, H., & Walian, A. (2024). Pola Komunikasi Pemerintah Untuk Peningkatan Pelayanan Publik Dengan Masyarakat Desa Menten Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Buletin Antropologi Indonesia, 1(2), 1-13.
- Saleh, M., Faizin, T., & Kamaruzzaman, K. (2024). Analisis pola komunikasi kepala desa dalam meningkatkan status desa sangat tertinggal ke desa tertinggal. Jurnal Ilmu Komunikasi Network Media, 7(1), 40-50.
- Samaun, R., Bakri, B., & Mediansyah, A. R. (2022). Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi, 1(1), 619588.
- Andini, M., Choiriyati, S., & Meiranti, M. (2024). Pola Komunikasi Aparatur Desa Dalam Memberikan Pelayanan Masyarakat Studi Pada Tiyuh Mekar Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat. AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 13(02), 143-168.
- Maso, W. O. E., Marhadi, A., & Jalil, A. (2022). Pola komunikasi pemerintah desa dengan masyarakat dalam meningkatkan solidaritas sosial. Kabanti: Jurnal Kerabat Antropologi, 6(1), 115-123.
- Putri, A., Mardhiah, A., & Andyna, C. (2025). Partisipasi Masyarakat Pada Program Perbaikan Gizi di Gampong Cotgirek Kabupaten Aceh Utara. ENLEKTURER: Journal of Islamic Studies, 3(1), 17-30.



- Amelia, A., Masruroh, C., Milati, F. N., & Qalban, A. A. (2024). Pola Komunikasi Organisasi Alumni Syubanol Wathon (Aswa) Balapan dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 120-132.
- Rangga, F. S., Putra, M. B. E., & Ridianto, R. (2025). Implementasi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan kependudukan di Kantor Desa Durian Demang Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal STIA Bengkulu: Committe to Administration for Education Quality*, 11(1), 101-110.
- Fitria, L. N., & Lubis, H. (2022). Model Pemberdayaan Dan Komunikasi Organisasi Karang Taruna Desa Munggugianti Kecamatan Benjeng. *DIMENSI-Journal of Sociology*, 11(1).
- Yusnita, M. S., & Gusrianisa, R. (2025). Peran teknologi dalam meningkatkan pola komunikasi dan dampaknya terhadap kinerja pegawai di Kantor Desa Cikole. *Jurnal Administrasi Kantor*, 13(1), 86-100.
- Michelle, C., & Hanitya, A. (n.d.). Komunikasi Organisasi Karyawan Lanext Coffee and Space dalam Meredam Konflik Lanext Coffee and Space Employee Organizational Communication in Reducing Conflict.
- Nisa, C., & Hadi, A. S. P. (2025). Pengaruh komunikasi organisasi terhadap kinerja karyawan pt impact credit solutions. *Jurnal Komunikasi*, 3(4), 331-347.
- Fagun, R. I., & Adiguna, R. S. (2025). Analisis Pola Komunikasi Organisasi antara Pimpinan dan Karyawan PT. Jambi Event Organizer. *Journal of Communication*, 1(2), 168-179.
- Mendrofa, V., & Susriyanti, S. (2025). Pengaruh Pola dan Saluran Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada Toko Sarana Smartphone di Kota Padang. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(7), 1252-1265.
- Winanda, K., & Destiwati, R. (2025). Pengaruh komunikasi vertikal, horizontal dan diagonal terhadap kinerja pegawai pada Rocky Plaza Hotel Padang. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 4(1), 132-145.
- Aloysius, E., & Mesra, R. (2025). Pola Pembentukan Opini oleh Perangkat Desa terhadap Masyarakat melalui Media Sosial di Desa Telukan. *Jurnal Masyarakat Digital*, 1(4), 171-181.
- Wibowo, I. S. (2026). Analisis Pola Komunikasi Organisasi Pada Rumah Sakit Tk. Ii 04.05. 01 Dr. Soedjono (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Rumbai, C., & Alfito, D. (2026). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Menyampaikan Informasi Dari Atasan Ke Bawahan Di Kantor.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Cikalong,_Cikalongwetan,_Bandung_Barat diakses pada 05/08/2026
- <https://www.instagram.com/desacikalongkbb?igsh=MWx4eHk1NjZncmhkbQ==> diakses pada 05/08/2026